

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 2 (2026) | 201-209

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i2.201-209>**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PUZZLE HURUF DI PAUD (SPS) MIFTAHUSSHIYAN SUKAHAJI CIASEM SUBANG**

Siti Nurfaidah*, Astuti Darmiyanti, Nur Rochimah

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

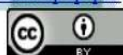
*e-mail: nurfaidahsiti148@gmail.com

Abstrak. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting bagi anak usia dini sebagai fondasi untuk perkembangan bahasa dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, kenyataannya masih banyak anak usia 4–5 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media puzzle huruf. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A di PAUD (SPS) Miftahussbiyan Sukahaji. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, baik dalam mengenal huruf, membedakan huruf, membaca suku kata, maupun membaca kata sederhana. Dengan demikian, media puzzle huruf efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Ini dibuktikan dengan data yang diperoleh selama pra-tindakan, persentasenya mencapai %, kemudian meningkat sebesar % pada siklus I menjadi % dan meningkat lagi sebesar % pada siklus II menjadi %. Data ini menunjukkan bahwa media puzzle dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Anak Usia Dini, Media Puzzle Huruf.

Abstract. Early reading skills are basic skills that are important for early childhood as a foundation for language development and readiness to enter the next level of education. However, the reality is that there are still many children aged 4–5 years who have difficulty recognizing letters, distinguishing letter shapes, and stringing letters into simple syllables and words. This research aims to improve the initial reading ability of children aged 4–5 years through the use of letter puzzle media. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and McTaggart models which are carried out in two cycles. The subjects of the study were 10 children of group A at PAUD (SPS) Miftahussbiyan Sukahaji. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the use of letter puzzle media can improve children's initial reading skills, both in recognizing letters, distinguishing letters, reading syllables, and reading simple words. Thus, the letter puzzle media is effectively used to improve early reading skills in early childhood. This is evidenced by the data obtained during the pre-action, the percentage reaches %, then increases by % in cycle I to % and increases again by % in cycle II to %. This data shows that puzzle media can improve initial reading ability.

Keywords: Reading Beginning, Early Childhood, Letter Puzzle Media.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Undang-Undang yang ada di Indonesia (Dewi, 2021); (Nurmiyanti, 2021); (Cahyani & Suyadi, 2018). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari rang dewasa. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut National Association for the education of young Childern (NAEYC). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pedat dan fundamental (Yuliani, 2014:27). Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya.

Menurut (Aisiyah, 2007:1.3) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan. Anak usia 4-5 tahun yang pada umumnya sedang belajar di taman kanak-kanak dan bisa juga di sebut usia pra sekolah. Kemampuan berpikir anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional. Seperti yang di kemukakan Piaget, fungsi simbolik anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolik juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda, objek lainnya secara mental, dan objek kongkrit. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak pada fase ini di warnai oleh fungsi simbolik. Selama masa ini berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun anak

akan sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik.

Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Menurut Steinberg (Susanto, 2011) membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif. Membaca dapat diajarkan pada anak mulai dari usia tiga tahun. Selanjutnya, menurut Osei, dkk (2016) berpendapat bahwa kemampuan membaca permulaan adalah aktivitas pencapaian bahasa anak melalui pengetahuan huruf, hubungan bunyi huruf dan membaca kata.

Dalam pandangan Spodek dan Saracho dalam Windarti (2013), membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurut Suhartono dalam Sujarwo(2016), berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.

Steinberg dalam Anggraeni, mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus

dikemas semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut. Khusnul Laely (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.

Menurut Soemiarti Patmonodewo (1995, hlm. 83) "kata puzzle dapat diartikan dengan bongkar pasang". Menurut Kamus pintar Inggris Indonesia puzzle berarti teka – teki. Bermain puzzle merupakan hal yang sangat menarik yang merangsang anak untuk berfikir dan berimajinasi untuk menyusun potongan-potongan puzzle sehingga menjadi urutan yang utuh. Mengingat menariknya permainan menyusun puzzle akan sangat efektif apabila diterapkan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak karena menarik rasa penasaran anak. Media puzzle Huruf pada penelitian ini adalah alat permainan edukatif yang dibeli oleh peneliti untuk melatih anak agar mengenali huruf dengan cara menyebutkan dan menulis huruf pada awal kata. manfaat puzzle antara lain, meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan daya nalar, daya ingat dan konsentrasi, serta melatih kesabaran.

Berdasarkan itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media puzzle huruf dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif pada pihak sekolah, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD (SPS) Miftahusshibyan Sukahaji Ciasem Subang.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, Suharsimi (2016) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Hopkin mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Penelitian kelas juga didefinisikan sebagai suatu jenis Penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya, (Emzir, 2015).

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (acting), (c) observasi (observing), (d) refleksi (reflecting). kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (replanning), tindakan, observasi, dan reflesi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.

Penelitian ini dilakukan di PAUD (SPS) Miftahusshibyan Sukahaji, Kabupaten Subang. Penelitian ini melibatkan 10 anak usia 4–5 tahun kelompok A di PAUD (SPS) Miftahusshibyan yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama pembelajaran.

wawancara, untuk menilai kemampuan membaca permulaan anak, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, pada siklus I terdiri dari 6 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 Pertemuan.

Analisi data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif digunakan dengan membandingkan hasil presentase dari kegiatan pra Tindakan kemudian siklus I dan siklus II. Analisis kuantitatif dilakukan dengan memakai statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk grafik ataupun table, analisis data kuantitatif dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas, sebagai langkah awal peneliti mengamati bagaimana kemampuan membaca permulaan pada anak berkembang. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru, peneliti mengumpulkan dan menacri

informasi mengenai anak yang akan diteliti. Melalui penggunaan media puzzle huruf kemampuan yang diperoleh sebelum tindakan akan dibandingkan dengan kemampuan yang diperoleh setelah tindakan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan sebelum dan sesudah tindakan.

A. Pra Siklus

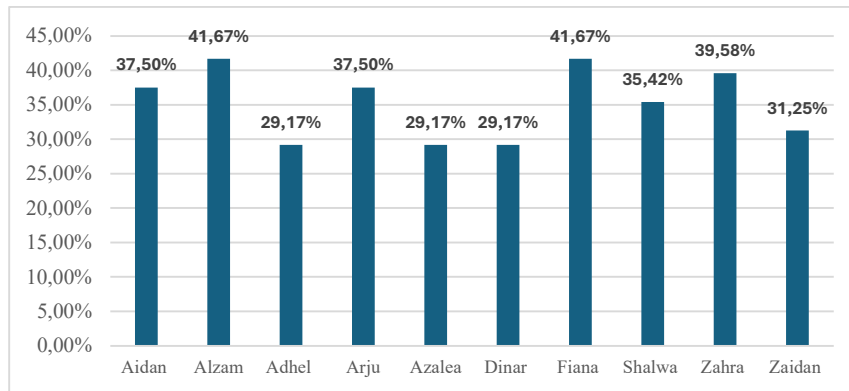
Sebelum mulai tindakan siklus I, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi langsung dengan guru kelas untuk mencari serta mengumpulkan informasi awal mengenai kemampuan membaca permulaan anak yang akan diuji. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A PAUD (SPS) Miftahushshibyan tampaknya belum memiliki kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek mengenal simbol huruf, mengenal kata-kata yang dihubungkan dengan bunyi, menarik kesimpulan dari bacaan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pra Siklus

Berikut ini Adalah hasil presentase skor awal kemampuan membaca permulaan, yaitu Aidan 37,50%, Alzam 41,67%, Adhel 29,17%, Arju 37,50%, Azalea 29,17%, Dinar 29,17%, Fiana 41,67%, Shalwa 35,42%,

Zahra 39,58%, Zaidan 31,25%. Sedangkan untuk presentase rata-ratanya sebesar 35,21%. Dengan demikian terdapat 7 orang anak mempunyai skor diatas rata-rata.



Gambar 2. Hasil Presentase Skor Awal Kemampuan Membaca Permulaan

Grafik diatas menunjukkan hasil presentase kemampuan membaca permulaan anak kelompok A PAUD (SPS) Miftahusshibyan pada kegiatan pra siklus dengan 7 orang anak yang mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan anak lainnya. Presentase tertinggi penilaian kemampuan membaca permulaan di peroleh Aidan 37,50%, Alzam 41,67%, Arju 37,50%, Fiana 41,67%, Shalwa 35,42%, Zahra 39,58%, Zaidan 31,25%. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak usia 4-5 tahun di kelompok A PAUD (SPS) Miftahusshibyan Sukahaji, skor awal ini digunakan sebagai acuan. Berdasarkan Tindakan siklus I guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media puzzle huruf.

B. Siklus I

Tindakan siklus I dimulai pada tanggal 12 Februari 2025 sebanyak 6 kali pertemuan. Peneliti dan kolaborator

melakukan beberapa persiapan sebelum tindakan dilaksanakan, antara lain membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, menyiapkan bahan pembelajaran berupa LKA yang akan dipakai, menyiapkan lembar penilaian untuk anak, menyiapkan media yang akan dipakai untuk kegiatan, dan menyiapkan instrumen pemantau tindakan.

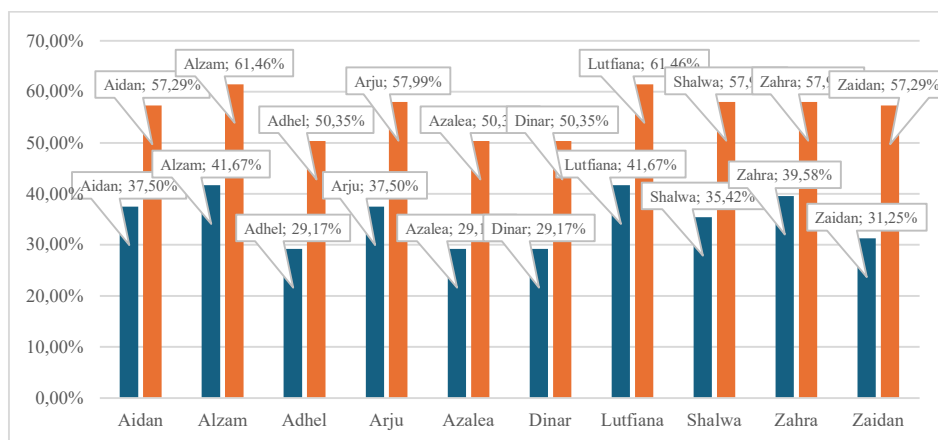
Pada Tindakan siklus I anak melakukan kegiatan menyusun puzzle. pada setiap kegiatan memasang puzzle anak memulai kegiatan dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh peneliti, kemudian mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah disiapkan, melihat dan mendengarkan kegiatan memasang puzzle yang dilakukan oleh peneliti serta mencoba kegiatan memasang puzzle. Setelah anak mencoba kegiatan memasang puzzle anak kemudian menyusun puzzle menjadi sebuah kata.



Gambar 3. Proses Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan Tindakan maka diperoleh skor kemampuan membaca permulaan pada anak

kelompok A. berikut ini adalah rata-rata pencapaian skor dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam:



Gambar 4. Hasil Presentase Skor Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan grafik 2 diatas anak yang mendapatkan skor diatas rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebagai berikut Aidan 57,29%, Alzam 61,45%, Arju 57,99%, Fiana 61,46%, Shalwa 57,99%, Zahra 57,99%, Zaidan 57,29%, sedangkan anak yang memperoleh skor dibawah rata-rata pada saat pra siklus mengalami peningkatan sebagai berikut Adhel 50,35%, Azalea 50,35%, Dinar 50,35%. Nilai rata-rata presentase tertinggi pada siklus I didapat oleh Fiana sebesar 61,46%. Presentase rata-rata siklus I sebesar 56,25%, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan Tindakan pada tahap siklus II karena anak belum mencapai standar keberhasilan tindakan yang diharapkan yaitu 75%.

Pada siklus I data yang didapat belum memperoleh target yang ditentukan, oleh karena itu peneliti dan kolaborator memutuskan untuk meneruskan ke siklus II yang meliputi 3 kali pertemuan. Peneliti dan kolaborator kembali melakukan beberapa persiapan pada siklus II antara lain merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema, menyiapkan LKA dan media untuk kegiatan, menyiapkan lembar penilaian bagi anak, serta menyiapkan intrumen pemantau tindakan. Pada tindakan siklus II peneliti dan kolaborator menabah media puzzle yang akan dipakai pada saat kegiatan memasang puzzle supaya anak tidak berebut. Kemudian saat belajar kegiatan belajar mengajar, anak dibentuk kelompok yang berisi 2 orang untuk melakukan memasang puzzle waktu pembelajaran juga ditambah 5 menit.

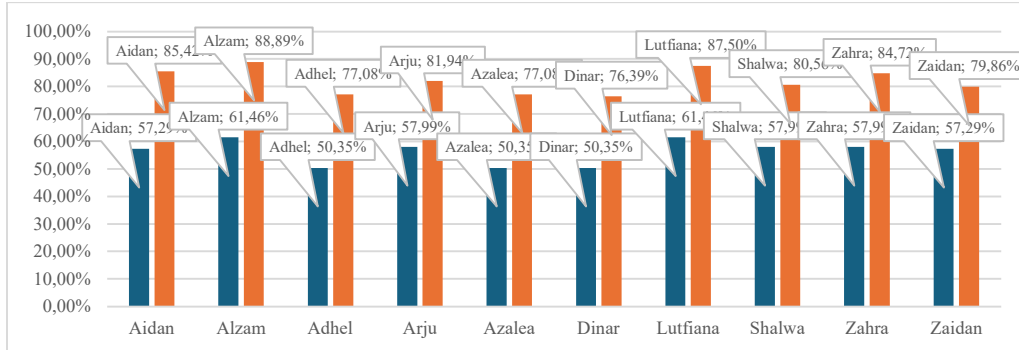
C. Siklus II



Gambar 5. Proses Kegiatan Siklus II

Sesudah dilaksanakan kegiatan siklus II, terdapat hasil tindakan yang menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada setiap aspeknya

bila dibandingkan dengan tindakan siklus I, seperti yang terlihat pada grafik berikut:

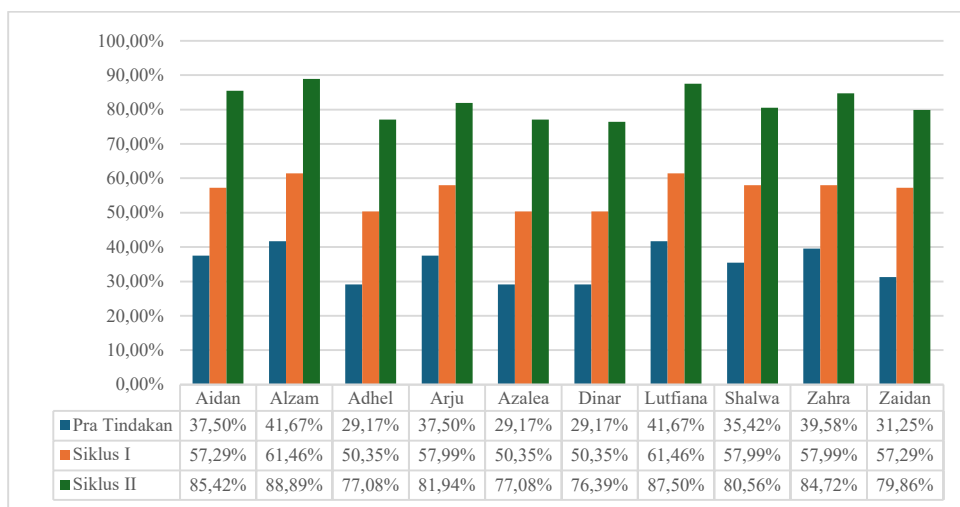


Gambar 6. Hasil Presentase Skor Siklus I dan Siklus II

Kemampuan membaca permulaan pada anak meningkat secara signifikan dan mencapai standar keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 75%, seperti yang ditunjukkan pada grafik diatas. Dalam tindakan siklus II rata-rata presentasinya yaitu sebesar 81,94%. Terdapat 5 orang anak yang mencapai skor diatas rata-rata presentase, yaitu Aidan 85,42 %, Alzam 88,89 %, Arju 81,94 %, Lutfiana 87,50 % dan Zahra 84,72 %, dengan nilai tertinggi diperoleh Alzam sebesar

88,89%. Ini memperlihatkan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan pada anak yang berarti berkembang dengan baik. Berdasarkan data diatas, peneliti memutuskan untuk mencukupkan tindakan sampai siklus II.

Dibawah ini adalah grafik yang menunjukkan hasil dari tindakan pra siklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II, untuk menunjukkan adanya peningkatan melalui tindakan yang sudah dilakukan:



Gambar 7. Hasil Presentase Skor

Grafik diatas memperlihatkan bahwa anak kelompok A PAUD (SPS) Miftahushshiban mengalami

peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak sebesar 21,05 % dari pra siklus ke siklus I, dengan rata-

rata presentase peningkatan 35,2% serta pada siklus I sebesar 56,25%. Selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan siklus II, rata-tata presentase kemampuan membaca permulaan pada anak meningkat hingga 81,94%, yang artinya ada peningkatan sebesar 25,69% dari tinakan siklus I ke siklus II. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan di siklus II serta sudah mencapai standar keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

Siklus II dikatakan berhasil karena media puzzle huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, dengan hasil yang melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81,94%, seperti yang dijelaskan diatas. Maka dari itu, dengan media puzzle huruf kemampuan membaca permulaan pada anak bisa ditingkatkan. Kegiatan bermain bermain puzzle huruf juga tentunya harus menyenangkan dan menarik. Melalui media puzzle huruf ini anak mencoba sendiri kegiatan memasang puzzle dan tentunya memberikan pengalaman yang baru bagi anak.

Dengan menggunakan media puzzle huruf ini diharapkan anak mengalami perubahan dalam membaca permulaan seperti kemampuan mengenal simbol huruf, kemampuan mengenal kata-kata yang duhubungkan dengan bunyi huruf serta menarik kesimpulan dari bacaan. Dengan memahami proses pembelajaran membaca permulaan, anak dapat menggunakan apa yang dipelajari guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran data dari mulai pra siklus hingga tindakan siklus II bis disimpulkan bahwa media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di

kelompok A PAUD (SPS) Miftahusshibyan Sukahaji. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian indikator-indikator pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan, seperti anak mampu mengenal simbol huruf. Selain itu anak juga bisa mengenal kata-kata yang dihubungkan dengan bunyi huruf. Anak juga mampu menarik kesimpulan dari bacaan. Adapun hasil dari analisis data pada kegiatan pra siklus presentase rata-rata mencapai 35,2%, lalu pada siklus I presentase rata-ratanya mencapai 56,25% dan disiklus II presentase rata-ratanya mencapai 81,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, Siti. 2007. Pembelajaran Terpadu. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219-230.
- Depdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pensisikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Depdikbud.
- Khusnul Laely, "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, Edisi 2 (2013): 308.
- Madyawati, L. (2017). Strategi pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Moh. Fauziddib and Mufarizuddin, "Userful of Clap Hand for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Educatin,"

- Pendidikan Anak Usia Dini, no. 2 (2018): 163.
- Purwaningsih, A. D. (2023). Pemanfaatan Permainan Kartu kata dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan di TKIT MTA Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 1-6.
- Ria Anggraeni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak", *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Edisi 5 (2015): 3.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tri Windarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA (Raudhatul Athfal) Al-Barakaah Sariharjo Ngaglik Sleman", *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Edisi 11 (2015):4.
- Yunita, Kurnia, & Chairilisyah. (2021). *Pengembangan Keaksaraan Anak Usia Dini*.